



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN

Kampus Pusat:
Jl. KH. Achmad Dahlan 76 No. 76 Kota
Kediri,
Telp/ Fax. (0354) 771575,
Website: www.unpkediri.ac.id
Kampus V (Prodi Peternakan):
Ds. Manyaran, Kec. Banyakan, Kabupaten
Kediri,
Telp. (0354) 6022088,
Email: peternakan.fp@unpkediri.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Febi Riski Candra Hariyanto

NPM : 17.1.04.01.0003

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Nur Solikin, M.MA.

Fakultas/Prodi : FIKS/Peternakan

Judul Skripsi : **Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Sambongrejo**

Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur

Skripsi mahasiswa tersebut diatas telah melakukan hasil uji plagiasi dengan hasil kemiripan
(similarity) sebesar : **26 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 14 Agustus 2023
Ka. Prodi Peternakan

Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA.

Cek plagiasi 02

by joki.kemari .WA.081216320530/082335339859

Submission date: 14-Aug-2023 05:39PM (UTC+0900)

Submission ID: 2145149470

File name: plagiat_3.docx (39.07K)

Word count: 5360

Character count: 31977

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Peternakan ayam pedaging merupakan kegiatan yang berpotensi menjadi sumber produksi daging untuk memenuhi peningkatan kebutuhan protein hewani Indonesia secara konsisten. Pakan unggas sebagian besar merupakan kombinasi dari berbagai jenis bahan pakan yang dibentuk dengan titik potong tertentu untuk menghasilkan persamaan pakan yang mengandung nilai gizi sesuai dengan kebutuhan ayam panggung itu sendiri atau biasa disebut proporsi. Ada tiga sudut pandang yang menjadi pendukung utama dalam pemeliharaan ayam bakar, yaitu sudut pandang benih, sudut pakan, dan sudut administrasi.

Sudut benih menyangkut kualitas turun-temurun dan agregat yang didapat dalam siklus pembibitan untuk menghasilkan stok terakhir. Bagian benih dapat dipengaruhi oleh bagian pakan yang ditentukan selama interaksi pembuatan. Sudut pandang pakan menyangkut zat gizi, pemanfaatan pakan, hingga produktivitas transformasi pakan itu sendiri.

Perspektif pakan adalah administrasi dalam pemeliharaan ayam bakar dengan sasaran dampak perlakuan terhadap sudut pakan yang menitikberatkan pada kemajuan usaha budidaya oven. Penciptaan daging yang tinggi tidak dapat diisolasi dari pakan pakan yang bagus. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana bagian-bagian pakan eksekutif dalam pemeliharaan panggangan Pakan

untuk oven merupakan komponen penting untuk membantu kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga siklus metabolisme dapat berjalan dengan baik.

Pangangan merupakan salah satu jenis produk dalam bisnis ternak yang menghasilkan pakan dari ternak purba, dengan kemungkinan harga terjangkau, ayam besar dan gemuk. Selain itu, bisnis barbekyu juga merupakan bagian dari bisnis hewan peliharaan dengan peluang bagus. Tidak diragukan lagi, ayam panggang mengambil keuntungan dari perkembangan cepat, produksi daging yang sangat tinggi, cocok untuk dipotong pada umumnya pada usia yang rendah, dan menghasilkan daging yang lembut dan berotot. Saat ini, banyak peternakan ayam dibuat oleh penduduk lokal sebagai usaha dengan populasi yang sangat besar. Jaringan mulai menggunakan tanah selektif atau sewaan untuk membangun rumah barbekyu dan mendukung tempat kerja. Bantuan ayam broiler dilengkapi dengan proliferasi nyata sebagai asosiasi misterius atau dengan mempekerjakan buruh dengan gaji yang terus meningkat. Penggembala seringkali mengalami komponen untung dan rugi karena berbagai faktor yang muncul dalam menjalankan usahanya (Rasyaf, 2001)

Pada dasarnya, tujuan dari setiap penggalang, termasuk reproduksi pangangan, adalah keuntungan. Dalam bisnis hewan peliharaan, terutama oven, untuk mencapai keuntungan terbesar, penting untuk fokus pada faktor produksi yang meliputi reproduksi, pakan dan perawatan, dan untuk dapat memeriksa biaya gaji dan penggunaan bisnis untuk menentukan tingkat pendapatan. Keuntungan. Budidaya pangangan selama satu siklus pembuatan.

B. ⁵ Rumusan Masalah

Bagaimana analisis usaha ternak ayam broiler di Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

⁵ Untuk mengetahui analisis usaha ternak ayam broiler di Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat dan kegunaan

- ¹⁵ 1. Bagi peneliti bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pebisnis hewan peliharaan panggangan, kajian ini seharusnya menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan terkait proses pengembangan bisnisnya.
- ⁸ 3. Bagi pembaca sebagai bahan pustaka dalam menambah perbincangan informasi dan diharapkan dapat menjadi motivasi untuk dapat memimpin ujian banding dan perbandingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ayam boiler

Tujuan ayam broiler yang merupakan ternak unggas dari kelas Aves yang telah didomestikasi dan diatur oleh manusia adalah untuk menghasilkan daging cepat dan dada besar yang ditumpuk tinggi dengan daging. Menurut Uzer et al. (2013), pola makan berdampak langsung pada seberapa banyak makanan yang dikonsumsi. Jika asupan makanan terganggu, perkembangan juga akan terhambat. Ayam broiler merupakan ayam ras dengan perawakan kalem, perawakan besar, perkembangan cepat, bulu lebat, kulit putih, dan produksi telur sedikit, menurut Supriyatna et al. (2005). Ayam pedaging adalah unggas yang dipelihara hingga 6 sampai 7 minggu dengan berat bada 1,8–2 kg dan tingkat konversi 1,9–2,0. Mereka dimaksudkan untuk produksi daging. Ada ayam pedaging.

B. Pemeliharaan Ayam Broiler

Ayam ras unggul, ayam pedaging, dikembangkan melalui persilangan antara unggas dengan produktivitas tinggi, terutama dalam produksi daging. Keuntungan dan kerugian berlaku untuk ayam broiler. Ayam broiler memiliki tubuh yang besar, bentuk dada yang lebar, tubuh yang padat dan berisi, efisiensi pakan yang tinggi, penambahan berat badan yang cepat, dan daging yang empuk sebagai keunggulannya. Namun, mereka juga memiliki beberapa kelemahan, termasuk kerentanan yang relatif lebih tinggi terhadap penyakit menular, waktu yang sulit beradaptasi, dan kepekaan yang tinggi terhadap perubahan suhu di lingkungan.

Penyiapan kandang, pengiriman DOC, pakan, dan air minum hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek dalam beternak ayam.

Sistem peternakan intensif kontemporer yang ditandai dengan penggunaan ayam pedaging berkualitas tinggi dapat menghasilkan kinerja ayam pedaging yang baik. Makanan sehat

Performa ayam pedaging yang baik dapat dicapai melalui sistem peternakan intensif modern yang bercirikan penggunaan ayam pedaging berkualitas, pakan dan penyimpanan yang berkualitas, serta kandang dengan memperhatikan aspek yang berhubungan dengan kenyamanan dan kesehatan hewan (Nuriyasa, 2003). Kandang dalam pemeliharaan oven memainkan peran penting. Tingkat keberhasilan pemeliharaan bergantung pada kandang yang digunakan, sehingga kondisi kandang harus diperhatikan dengan seksama, terutama dalam hal suhu, kelembaban dan penyebaran udara di sekitarnya. Jenis kandang yang biasa digunakan oleh peternak di Indonesia untuk beternak ayam bakar adalah kandang lantai dan pagar teras.

a. Pakan dan Minum

Pakan memiliki tingkat protein 21-24% dan diberikan sebagai remah-remah. Pemberian makan dapat diselesaikan dengan cepat. Ayam tersebut selalu dihimbau untuk makan agar makanan yang dikandungnya selalu segar dan tidak pernah basi. Full Power adalah nama penyedia energi. Pemberian pakan sekali sehari Air minum yang mengandung vitamin, antibiotik, atau air gula yang dikombinasikan dengan 60–80 gram air gula dalam 1 liter air dapat diberikan 16

jam setelah DOC masuk kandang. Pemberian air gula bertujuan untuk memberikan energi yang cukup bagi DOC, dan kebutuhan air minum disesuaikan dengan suhu kandang dan tingkat aktivitas ayam.

C. Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dikenal sebagai biaya produksi. Dalam penelitian ini biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan dalam proses produksi ayam pedaging. Biaya produksi ini terdiri dari biaya penyusutan seperti pajak, bibit (DOC), biaya pakan, harga obat vitamin, dan penyusutan peralatan kandang (tempat makan, mangkok minum, timbangan, lembaran plastik, pompa air, penerangan, dan kompor gas). Biaya vaksinasi (OVK), tenaga kerja, energi, gas, dan sekam

a. Total Biaya Produksi

Biaya penciptaan akan menjadi biaya yang ditimbulkan selama siklus penciptaan sampai ayam dipanen atau dijual. Biaya adalah alasan untuk memperkirakan, karena, jika biaya penjualan tidak memperhitungkan biaya, kemalangan akan terjadi. Di sisi lain, jika biaya melebihi semua pengeluaran, itu menciptakan keuntungan (pendapatan). Biaya lengkap adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Dalam audit ini, biaya pembuatan tungku dan tidak seluruhnya di atas batu untuk satu periode perakitan. Waktu perakitan masih menunggu beberapa bulan atau 35 hari. Ukuran ini bergantung pada waktu pengumpulan ayam dari 35 hari (4 minggu) hingga 35 hari (kandang dan kandang harus kosong untuk waktu yang sangat lama).

Biaya Penciptaan Lengkap Biaya Penciptaan Seluruh (All Out Cost) adalah konsumsi selama interaksi penciptaan karena jumlah biaya yang tepat dan biaya variabel yang disebabkan dan diperoleh dari semua biaya variabel dan biaya tetap

$$TC = TF + TV$$

²⁶
Keterangan :

TC = biaya total per periode

TFC = biaya tetap per periode

TVC = biaya tidak tetap per periode

b. Total Penerimaan

³
Soekartawi (2002), menyatakan penerimaan usaha peternak adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang di peroleh (kg) ³

P_y = Harga (Rp/kg)

c. Pendapatan (keuntungan)

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara semua pendapatan dan seluruh pengeluaran dari kegiatan usaha.

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Total pendapatan yang di peroleh (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

Tc = total biaya yang dikeluarkan (Rp)

d. Kelayakan Usaha

R/C mewakili Proporsi Biaya Pendapatan, untuk memecah pencapaian bisnis terlepas dari apakah bisnis ini produktif. Secara numerik cenderung direncanakan sebagai berikut:

$$R/C = TR:TC$$

Keterangan :

R/C = Revenue cost ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria:

$R/C > 1$ =Usaha layak

$R/C < 1$ =Tidak layak

$R/C = 1$ =impas

e. Break Event Point (BEP)

Mengembalikan poin investasi awal (BEP) adalah manfaat utama, pengembalian poin investasi awal menyiratkan tidak ada manfaat atau tidak ada kemalangan. Konsekuensi dari perhitungan BEP menunjukkan bahwa organisasi belum merugi dan juga tidak memperoleh keuntungan karena semua pendapatan akan digunakan untuk menanggung biaya variabel dan biaya tetap yang ditimbulkan oleh organisasi. Resep untuk BEP (chief return point) adalah sebagai berikut:

$$BEP_{\text{produk}} = \frac{\text{Biaya total}}{\text{Hasil produk}}$$

$$\text{BEPharga} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Harga out put}}$$

⁴
f. **B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)**

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara nilai sekarang manfaat dengan nilai sekarang biaya sekarang berdasarkan Opportunity Cost of Capital, yaitu keuntungan jika modal ditanamkan dengan cara terbaik dan termudah (Handayan et al. ., 2016)

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan

B/C rasio = < 1 tidak layak untuk dilanjutkan

⁴
B/C Ratio = > 1 berarti usaha tersebut layak (efisien)

B/C Ratio = < 1 berarti usaha tersebut tidak layak (tidak efisien)

B/C Ratio = = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP).

BAB III

MATERI DAN METODE

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Peternak Ayam Broiler milik ibu Purwati yang bertepatan di Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur, dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2022 Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

B. Materi

Materi yang digunakan adalah analisis usaha ternak ayam broiler dikandang closed house sebanyak 14.500 ekor, mulai periode chick in sampai panen.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode observasi dengan mengambil data primer, data sekunder dan wawancara.

a. Data primer

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dengan berpartisipasi aktif di lapangan meliputi persiapan kandang, analisis data, biaya produksi, penerimaan, pengeluaran dan keuntungan terhadap DOC, penghitungan kematian, penghitungan periode panen dan wawancara langsung dengan pemilik peternakan ayam juga anak kandang dan melihat keadaan lokasi.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan atau dari data-data yang ada dipeternakan, literatur, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan topik bahasan.

D. Analisis Biaya

Biaya penciptaan adalah nilai yang diberikan dalam siklus penciptaan. Biaya kreasi dalam penelitian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan selama siklus kreasi. Biaya pembuatan ini terdiri dari biaya kerusakan, seperti devaluasi peralatan kandang (tempat makan, mangkuk minum, timbangan, kanvas, sifon air, lampu dan oven gas), devaluasi kandang, biaya, benih (DOC), biaya pakan, biaya nutrisi dan antibodi. (OVK), biaya pekerjaan, biaya listrik, biaya gas dan biaya sekam

a) Total Biaya Produksi

Biaya absolut adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Dalam ulasan ini, biaya dan pembayaran pembuatan oven ditentukan untuk satu periode pembuatan. Kerangka waktu pembuatan ditentukan sebagai 34 hari Total biaya produksi (total cost) adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akibat kombinasi antara biaya tetap dan biaya variabel yang timbul dari hasil sintesis matematis.

b) Total Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usaha ternak adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (Kg)

$P_y = \text{Harga (Rp/kg)}$

c) Pendapatan (keuntungan)

Menurut Soekartawi (2002), mengemukakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan) dari kegiatan usaha.

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Total pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan (Rp)

d) Kelayakan Usaha

Pemeriksaan R/C mewakili Proporsi Biaya Pendapatan, untuk merinci pencapaian bisnis terlepas dari apakah bisnis ini menguntungkan. Secara numerik cenderung digambarkan sebagai berikut

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Revenue cost ratio

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Jika nilai RC Ratio < 1 = usaha yang didirikan rugi

Jika nilai RC Ratio $= 1$ = usaha yang didirikan impas

Jika nilai RC Ratio > 1 = usaha yang didirikan menguntungkan

(Sumber : Soekartawi, 2002)

e) Break Event Point (BEP)

Hasil penilaian BEP menunjukkan bahwa asosiasi tidak mengalami kerugian namun juga tidak menghasilkan keuntungan karena semua pendapatan akan digunakan untuk mengurus biaya variabel dan biaya tetap yang ditanggung oleh asosiasi. BEP (break even point) adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ BEP (produk)} = \frac{\text{Biaya total}}{\text{Hasil produksi}}$$

$$b. \text{ BEP (harga)} = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Harga out put}}$$

f) B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Proporsi Biaya Manfaat (BCR), khususnya pemeriksaan antara nilai saat ini (Nilai sekarang) dari keuntungan dan ukuran aliran biaya yang berkelanjutan sehubungan dengan Biaya Modal Pintu Terbuka, khususnya manfaat dengan asumsi bahwa modal dimasukkan ke dalam peluang terbaik dan paling tidak menuntut (Handayan et al., 2016)

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan

B/C rasio = < 1 tidak layak untuk dilanjutkan

B/C Ratio = > 1 usaha tersebut efisien

B/C Ratio = < 1 usaha tersebut tidak efisien

B/C Ratio = = 1 usaha tersebut impas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Peternakan

Peternakan ayam pedaging milik ibu Purwati merupakan peternak ayam pedaging di Kecamatan Gondang bahkan salah satu yang terbesar di Kecamatan Gondang dengan 2 buah kandang yaitu kandang open house dan closed house dengan lokasi yang berdekatan untuk kandang open house sebanyak 10.000 ekor dan kandang closed house sebanyak 14.500 ekor. Peternak ayam pedaging ini merupakan peternakan ayam pedaging dengan pola inti-plasma yang bekerja dengan PT Karya Satwa Mulia.

Peternakan ayam pedaging milik Ibu Purwati terletak di Desa Sambongrejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro. Wilayah Gondang merupakan daerah pegunungan yang terletak di ujung paling selatan Kecamatan Gondang. Peternakan ayam pedaging milik Ibu Purwati didirikan pada tahun 2016 dan sudah mulai bekerja sama dengan kemitraan. Saat pertama didirikan pada tahun 2016 peternakan ini hanya membuat satu kandang dengan kapasitas 10.000 ekor. Pada tahun 2019 Ibu Purwati mendirikan kandang closed house kapasitas 14.500 ekor dengan sistem pola kemitraan inti-plasma dan bekerjasama dengan PT. Karya Satwa Mulia

B. Kandang dan Peralatan Kandang

Pembersihan kandang adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi infeksi dengan membersihkan kandang dengan air pembersih dan racun serangga.

Cara yang paling umum untuk mencuci kandang harus menyeluruh dan cocok untuk menggunakan alat semprot bertekanan tinggi sehingga bahan alami yang berlebih dapat dibilas dengan lebih merata (Fadillah, 2004). Tempat sampah (sampah) dan peralatan harus bersih dan dibersihkan sebelum munculnya DOC di kandang. Mendahului munculnya DOC, penderitaan harus dijamin dengan pedoman anak ayam.

¹⁰ Kandang yang digunakan terdiri dari 1 unit berupa panggung dengan menggunakan lantai kayu. Ukuran bangunan kandang 8x60 m dengan kapasitas 14.500 ekor ayam. Kandang diberi sekat bambu sehingga terbagi menjadi 6 bagian dengan ukuran 8 x 10 m dimana setiap bagian diisi dengan 1200 ekor ayam untuk peralatan yang digunakan sebagai berikut :

1) Tempat pakan

Kompartemen pakan yang digunakan terbuat dari plastik sehingga tidak sulit untuk dibersihkan. Pada umur 1 tahun – 9 hari tabung pakan yang digunakan dibulatkan sebanyak 12 buah pada setiap ruas untuk umur 10 tahun untuk dikumpulkan menggunakan pengumpan gantung berjumlah 52 buah.

¹⁰ 2) Tempat air minum

Tempat air minum terbuat dari plastik dengan pengisian air secara otomatis, sehingga lebih efisien dan menghemat tenaga. Setiap bagian didalam kandang menggunakan 15 buah tempat minum.

3) Pemanas

Pemanasan harus dihidupkan ¹⁸ satu hari sebelum DOC muncul. Tujuannya adalah agar suhu di sekitar iklim kandang menjadi hangat dan merata. Suhu DOC dapat diubah dengan menggunakan termometer yang diletakkan di lapisan luar kulit. ¹ Pada suhu 31 – 33 O C pada minggu pertama dengan kelembaban 30% - setengah. Umur 7 — 14 hari suhu udara 29 — 31 0 C dengan suhu ideal 30 0 C dan kelembaban 40% — 60%. Umur 14 hari suhu udara 26 — 29 0 C dengan suhu ideal 27 0 C dan kelembaban 40% - 60%.

C. Pemeliharaan

a. Persiapan kandang

Kandang yang digunakan dalam pemeliharaan peternakan Ibu Purwati adalah kandang tertutup. ¹ Persiapan kandang merupakan awal dari segala kegiatan usaha ayam pedaging. Persiapan kandang yang dilakukan secara cermat merupakan salah satu kunci sukses beternak ayam broiler. Persiapan kandang harus benar-benar bersih di lingkungan kandang dan di dalam kandang. Sebelum DOC datang sangat pagi, yang akan dilakukan adalah menyiapkan kandang dan membersihkan kandang. Berikut beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum memelihara anak ayam Day Old Chick atau (DOC):

² A. Merapikan dan membersihkan peralatan sesuai fungsinya. Selanjutnya peralatan dibersihkan dan dicuci dengan disinfektan kecuali alat pemanas. Setelah semua peralatan dicuci bersih dengan disinfektan, peralatan yang sudah bersih dan steril disimpan di tempat yang bersih.

B. Bersihkan semua kotoran dan barang-barang yang tidak terpakai di dalam kandang dan sekitar kandang. Kotoran ayam harus segera dibersihkan dan dibuang dari lokasi. Lantai kandang harus disapu bersih, kasa penutup kandang atau gorden dibuka..

C. Penyemprotan kandang dengan sprayer tekanan tinggi dimulai dari bagian atas dinding kandang, gorden dan lantai kandang. Proses penyemprotan dapat menggunakan detergen dengan perbandingan 1 kg detergen untuk 1.000 liter air. Kemudian bilas dengan air bersih.

D. Sterilkan menggunakan disinfektan. Disinfektan yang digunakan adalah interisin dan desgrin. Proses sterilisasi dilakukan di seluruh kandang dan lingkungan sekitar kandang.

e. Setelah selesai, pasang kembali terpal.

F. Setelah itu taburkan sekam (kulit kayu) setebal 8-10 cm.

Seperti yang dikemukakan oleh Rasyaf M (2007) kandang harus dicuci dengan air bersih yang telah dicampur dengan antiseptik atau sanitizer, misalnya sanitizer dan kapur termasuk semua perangkat keras seperti wadah pakan dan minum. Fadilah (2004) merekomendasikan agar kandang dibersihkan dengan semprotan tekanan tinggi dari tempat yang lebih tinggi, dinding dan kasa, hingga ke lantai. Cara mencuci kandang yang paling umum harus mencakup semua bagian tanpa melewati bagian mana pun karena adanya kapur di dalam, di lantai dan di sekitar kandang.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan ayam broiler di peternakan milik ibu Purwati meliputi ¹ bibit, perkandangan, pencegahan penyakit dan pemberia pakan. Bibit ayam broiler yang dipelihara dipeternakan milik Ibu Purwati berupa anak ayam umur sehari (DOC) yang berasal dari PT. Karya Satwa Mulia dengan Berat badan awal normal 32 gram per ekor, dengan biaya Rp. 5.900 untuk setiap kepala yang telah diimunisasi ND CLONE, GUMBORO dan IB. ¹ Sesuai dengan Fadilah (2004) menyatakan bahwa tindakan utama yang harus diselesaikan ketika DOC muncul adalah fokus dan melihat keadaan DOC secara umum, baik kualitas maupun jumlahnya. DOC berkualitas tinggi, antara lain, memiliki atribut bulu yang indah dan penuh ²² kakinya besar dan basah seperti berminyak, DOC terlihat dinamis dan beratnya minimal 32 gram, ¹ Kartasudjana dan Suprijatna (2006) menambahkan bahwa sifat DOC yang dipelihara harus baik, karena tampilan yang kurang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung tetapi juga dalam ditambah dengan sifat DOC saat didapat.

DOC dimasukkan ke dalam lingkaran pemanasan, setiap lingkaran pemanasan berisi 2.100 ekor untuk pemanasan ke atas 10 lingkaran pemanasan, tahap selanjutnya diberi susunan gula dengan harapan mengembalikan energi yang hilang selama ekskursi ke wisma setelah susunan gula habis , kemudian diberikan multivitamin pada siang hari dan anti infeksi pada malam hari atau sebaliknya tidak wajib sehingga ayam tidak mengalami kekurangan hidrasi sehingga pembuatan daging dapat optimal.

D. Analisa Usaha

Analisis biaya merupakan dasar untuk menentukan harga dimana harga tidak menutupi biaya yang akan hilang. Sebaliknya, jika biayanya ⁸ melebihi semua biaya, baik biaya penciptaan, biaya kerja, dan biaya non-kerja, mendatangkan keuntungan. Menjelang awal pembuatan, peternak harus menanggung biaya pembuatan sejak awal ketika anak ayam (DOC) muncul sebagai indikasi awal pembuatan di kandang unggas, maka biaya pembuatan kandang ayam akan dimulai.

a. ⁸ Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang terkait dengan perakitan dan tidak mengubah bahan dengan penyesuaian struktur hasil yang disampaikan. Bagian dari biaya tetap termasuk biaya kerusakan, seperti penurunan sudut, kerusakan pada perangkat keras terbatas (pengumpan, mangkuk minum, dll.), biaya peralatan pendirian, biaya tanah dan bangunan atau kemungkinan biaya sewa terbatas dan biaya lainnya. Rasyaf (2001), menyatakan bahwa biaya khusus pembuatan ayam pedaging adalah biaya yang berkaitan dengan siklus perakitan ⁸ dan tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah (ayam) yang dikirim. Bagian biaya yang layak dari wisma Bu Purwati termasuk biaya modal yang bermanfaat, kerusakan perangkat keras.

Tabel 1. Total biaya tetap

No	Uraian	jumlah	Satuan	Harga	Total harga
1	Kandang	1			150.000.000

2	Terpal	3	Rol	13.500.000	40.500.000
3	Atap	300	Unit	100.000	30.000.000
4	Disel	2	Unit	6.500.000	13.000.000
5	Blower	6	Unit	4.000.000	24.000.000
6	Tempat pakan 5 kg	458	Buah	22.500	10.305.000
7	Tempat minum	114	Buah	35.000	3.990.000
8	Tandon	2	Unit	1.500.000	3.000.000
9	Gas LPG	20	Buah	150.000	3.000.000
10	Pemanas	12	Unit	700.000	8.400.000
11	shaledek	4	Unit	1.000.000	4.000.000
Jumlah					290.195.000

b. Biaya Variabel

⁵ Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan besarnya volume produksi, misalnya biaya kantor produksi, biaya pengadaan benih, obat-obatan, dan lain-lain (Soekartawi, 2006). ²⁰ Biaya variabel yang disebabkan oleh reproduksi seperti DOC, pakan, pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan penilaian ²⁴ Daniel (2002), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi sesuai dengan volume produksi, misalnya biaya kantor produksi, biaya benih, pupuk kandang, resep, pakan, dll.

Tabel.2 Total Biaya Variabel

NO	Uraian	Jumlah	Harga	Total biaya
1	Doc	14.500	5.900	85.550.000

2	Pakan	43.700 Kg	7.600	332.120.000
3	Obat / vitamin			6.312.428
4	Tenaga kerja	2 orang	2.300.000	4.600.000
5	Listrik	1 bulan		500.000
6	Liter / sekam padi	Per 100 sak		200.000
Total				429.282.428

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa akumulasi harga DOC secara keseluruhan peternak sebesar Rp. 85.550.000 yang dimana peternak membeli bibit di perusahaan yang bekerja sama dengannya.

a. Biaya pakan

Biaya pakan merupakan pengeluaran terbesar dalam usaha ternak dalam pembuatan ayam bakar. Seperti yang ditunjukkan oleh Rasyaf (2001), kebetulan biaya pakan yang harus dikeluarkan untuk pembuatan oven adalah 70-80% dari biaya pembuatan secara mutlak. Pakan merupakan faktor yang sangat penting untuk daya tahan tubuh seperti yang ditunjukkan oleh Rasyaf (2004) Proporsi adalah sekumpulan bahan pakan yang layak digunakan oleh ayam dan telah diatur dengan standar tertentu. Standar ini meliputi nilai kebutuhan sehat ayam dan nilai kandungan gizi bahan pakan yang digunakan. Penyerapan manfaat pakan dari bahan pakan yang digunakan dengan manfaat pakan yang dibutuhkan oleh ayam dikenal dengan metode kesiapan pembagian dan mempengaruhi perkembangan

²¹ ayam standar. Ditambahkan oleh Kusnadi dkk. (2006) ayam mengkonsumsi pakan untuk mengatasi masalah energi, sebelum kebutuhan energi terpenuhi ayam akan terus makan lebih banyak. Peredaran adalah pakan ternak yang diberikan kepada hewan peliharaan yang dihasilkan dengan menggunakan berbagai jenis bahan pakan yang tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhannya. Dilihat dari strukturnya, pembagian terbagi menjadi 3, yaitu tergencet, skrap dan pellet (Misterius, 2008).

Dengan asumsi pakan yang diberikan adalah 43.700 kg dalam satu periode, jika semua pakan bagus (kualitas dan jumlah) hasilnya bagus, namun umumnya hasilnya buruk. Biaya pakan lengkap adalah Rp. 332.120.000 Peternak membeli pakan dari organisasi yang telah bekerja sama dengan reproduksi, dimana pakan berperan penting dalam kesesuaian bisnis oven.

b. Biaya vaksin dan obat

Imunisasi dan obat-obatan diharapkan dapat mengimbangi kesehatan ayam panggung yang sama sekali tidak berdaya terhadap infeksi. Kejadian episode penyakit di peternakan panggangan sangat merugikan peternak. Selain menyebabkan kematian ayam, ayam hidup juga akan terhambat, sehingga biaya jual akan berkurang dan mereka akan menghabiskan lebih banyak pakan.

Wawasan Ibu Purwati, biaya yang ditimbulkan pada bagian biaya faktor ini hanya untuk pengadaan imunisasi dan gizi. Imunisasi diharapkan untuk mencegah penyakit, inokulasi lebih unggul daripada obat. Jenis antibodi yang dibutuhkan juga hanya untuk mencegah timbulnya penyakit ND. Sedangkan nutrisi diberikan

pada benih hingga ayam dipanen. Biaya yang dikeluarkan untuk imunisasi dan nutrisi ini per periode produksi adalah Rp. 6.312.428

c. Biaya listrik

Biaya listrik pada kandang ini tidak terlalu besar karena hanya digunakan untuk pompa air dan lampu. Penggunaan tenaga hanya pada saat memelihara ayam selama 1-34 hari, dan pada saat kandang ayam kering tidak menggunakan tenaga sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Pengeluaran listrik sebenarnya tidak mempengaruhi input bisnis dalam kerangka berpikir budidaya ayam tersebut. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Sumartini (2004) bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, biaya listrik tidak terlalu mempengaruhi usaha oven. Biaya administrasi listrik yang dibayarkan kepada PT. Titik tengah PLN (Organisasi Tenaga Negara) Ibu Purwati adalah Rp. 500.000, jadi biaya listrik per periode pembuatan adalah Rp. 500.000,-. Total biaya listrik yang dihasilkan oleh penggalang adalah Rp 500.000, dimana tenaga digunakan untuk menggerakkan motor air dan lampu.

d. Biaya tenaga kerja

Rasyaf (2004) menyatakan bahwa peternakan panggan memiliki aktivitas sementara, terutama di pagi hari dan ketika ada tugas khusus seperti inokulasi. Sesuai Fadillah (2004) untuk wisma dengan ukuran 14.500 ekor, diharapkan 2 orang spesialis yang benar-benar fokus pada ayam.

Biaya pekerjaan Rp. 4.600.000 untuk 2 orang. Buruh dibayar setiap kali membuat/menuai dan seluruh biaya topping off kamar gas yang digunakan penggarap sekitar Rp. 3.000.000.

e. Biaya bahan litter

Bahan yang digunakan untuk coating atau ground surface pada kandang unggas yang digunakan oven ranch Ibu Purwati adalah sekam padi. Menurut Fadillah (2004), sekam memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan panggangan, terutama untuk ayam yang dipelihara dalam kandang (kerangka serasah). Sekam harus selalu dijaga tetap kering, bebas dari lembab dan gundukan. Ketebalan sekam adalah 2 – 3 cm.

Sekam padi diambil dari tanaman padi, namun karena jarak antar kandang ayam Bu Purwati sangat jauh, maka penting untuk menyewa kendaraan untuk mengangkutnya. Biaya sewa kendaraan untuk kapal limbah sekam padi adalah Rp. 200.000,-. Dari perhitungan bagian biaya variabel di atas, diperoleh biaya faktor absolut (TVC) per periode pembuatan selama 34 hari

c. Total biaya

All out cost atau Hard and Fast Cost (TC) adalah total biaya yang harus dikeluarkan oleh pengali per periode pembuatan (1 proses pembuatan). Selesai sudah pengeluaran untuk peternakan ayam yang dimiliki oleh Ibu Purwati.

Tabel. 3 Total biaya

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Total biaya tetap	290.195.000

2	Total biaya variabel	429.282.428
	Total biaya	719.477.428

Total biaya TC = FC + VC

$$= 290.195.000 + 429.283.000$$

$$= 719.477.428$$

Dari Tabel diatas ¹² menunjukkan bahwa total biaya tetap sebesar Rp 290.195.000 dan biaya variabel sebesar Rp 429.282.428 dari hasil perhitungan diatas total keseluruhan yang dikeluarkan peternak sebesar Rp 719.477.428

d. Total Penerimaan

Penerimaan adalah semua hasil yang didapat dari siklus penciptaan selama satu periode/penciptaan yang harus dilihat dari jumlah hewan peliharaan yang dijual (Iskayani, et. Al., 2016). Semakin tinggi berapa banyak ciptaan dan biaya satuan ciptaan yang dihasilkan, semakin besar pendapatannya, sebaliknya semakin rendah berapa banyak ciptaan dan biaya satu ciptaan, semakin rendah bayarannya. (Suratiah, 2015). Dari 14.500 ekor ayam yang dipelihara, 438 ekor mati, sehingga jumlah ayam yang dikumpulkan dan dijual adalah 14.062 ekor. Kerangka penawaran ayam secara keseluruhan sebenarnya mengikuti biaya per unit per kepala. Dengan berat badan sekitar 2,1 kg, mereka bisa dijual dengan harga Rp 20.000/ekor. Upah usaha ternak merupakan akibat dari peningkatan hasil yang diperoleh dari biaya penjualan dimana TR - Y.Py, dimana TR adalah

upah , P_y adalah biaya pembuatan. Chickens) dan Y adalah jumlah ayam yang dikirim dengan tujuan all out pay atau all out pay (TR) yang diperoleh peternak dari penawaran ayam panen adalah Rp. 590.604.000

$$TR = 29.530,2 \times 20.000 = 590.604.000$$

Keterangan :

$$TR = Y \cdot P_y$$

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (Kg)

P_y = Harga (Rp/kg)

$$TR = Y \cdot P_y$$

Tabel 4. Penerimaan

Penerimaan	Produksi	Harga
590.604.000	29.530.2 kg	20.000/kg

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara keseluruhan responden diperoleh hasil produksi adalah sebanyak 14.062 ekor. Dan jumlah penerimaan secara keseluruhan sebesar Rp. 590.604.000 Besar atau kecilnya penerimaan tergantung dari hasil produksi dan tingkat harga kontrak antara peternak dengan perusahaan. Nilai pendapatan bergantung pada jumlah barang yang dibuat dan biaya barang tersebut karena pendapatan adalah hasil dari jumlah barang yang terjual dan biaya barang tersebut. Hasil produksi sangat berpengaruh terhadap cara memelihara dan mengelola ayam broiler, jika dilakukan dengan baik maka

tingkat kematian ayam juga sangat rendah sehingga hasil produksi juga meningkat.

e. Pendapatan

Pendapatan merupakan Suatu pendapatan dapat diperoleh jika jumlah pendapatan dari hasil usaha lebih besar dari jumlah pengeluaran. Semakin tinggi spread, semakin tinggi penghasilan yang diperoleh. Ini juga dapat dipahami sebagai mampu bertahan atau melanjutkan bisnis secara ekonomi. Jika situasinya berbalik, bisnis akan merugi dan tidak lagi layak secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan Soekartawi (2002) yang berpendapat bahwa pendapatan adalah selisih antara pendapatan dengan semua pengeluaran, sedangkan pendapatan rata-rata peternak, total kompensasi grill ranch diklaim oleh Ibu Purwati selama jangka waktu pembuatan 34 hari dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Total pendapatan

Urian	Jumlah (Rp)
Total penerimaan	590.604.000
Total biaya produksi	429.282.428
Pendapatan	161.321.572

$$NR = TR - TC$$

$$= 590.604.000 - 429.282.428$$

$$= 161.321.572$$

Keterangan :

NR - Total pendapatan (Rp)

TR – Tota penerimaan (Rp)

TC - Total biaya (Rp)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan peternak di lokasi penelitian setiap satu kali produksi sebesar Rp. 590.604.000. Total biaya terdiri dari biaya variable dan biaya tetap, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 429.282.428. biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya variabel yang terdiri dari bibit (DOC), pakan, dan listrik. Jadi rata-rata pendapatan peternak secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 161.321.572

f. Kelayakan usaha

Kasmir dan Jakfar (2003), menyatakan bahwa Business Plausibility adalah gerakan yang berkonsentrasi pada sarana dari atas ke bawah tentang suatu tindakan atau bisnis yang harus diselesaikan, untuk memutuskan apakah bisnis itu praktis..

$$\begin{aligned} R/C &= TR/TC \\ &= \frac{590.604.000}{429.282.428} \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

Keterangan:

RC = Revenue cost ratio

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Kriteria:

$Rc > 1$ = Usaha layak

$Rc < 1$ = Tidak layak

$Rc = 1$ = titik Impas

Dilihat dari pemeriksaan kelayakan ternak ayam broiler diperoleh proporsi biaya pendapatan sebesar 1,3. Nilai ini adalah hasil antara pendapatan dan biaya produksi absolut. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran proporsi biaya pendapatan $R/C > 1$ atau budidaya panggan di Desa Gondang Kota Sambongrejo, Rejim Bojonegoro dimungkinkan untuk dibuat.

Dukungan hewan peliharaan dan populasi sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dan upah yang diperoleh oleh reproduksi, semakin besar skala bisnis, semakin besar gaji yang diperoleh peternak, semakin besar nilai proporsi R/C. Usaha ini dapat menggarap perekonomian dan bantuan pemerintah daerah setempat para penggalang panggan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya. (Raut et al., 2017).

g. Break Even Point (BEP)

Mengembalikan titik investasi awal adalah mengunjungi kembali titik impas yang berarti tidak ada keuntungan (Kuswadi, 2005). Konsekuensi dari estimasi. BEP menunjukkan bahwa afiliasi tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak

menghasilkan keuntungan karena semua pembayaran akan digunakan untuk menanggung biaya variabel dan biaya tetap yang ditanggung oleh afiliasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Herjanto (2007) dapat kembali penyelidikan investasi awal adalah pemeriksaan yang berencana untuk menemukan di mana biaya setara membayar. BEP adalah nilai hasil kesepakatan pembuatan yang setara dengan biaya pembuatan. ⁴⁵ Perhitungan Break event point, khususnya BEP Satuan dan Nilai BEP.

Tabel 6. Break Event Point

Biaya total	719.477.428
Hasil produksi	29.530.2 kg
Biaya total produksi	429.282.428
Harga	20.000

$$\begin{aligned}
 \text{BEP}_{\text{produk}} &= \frac{\text{Biaya total}}{\text{Hasil produksi}} \\
 &= \frac{719.477.428}{29.530.2} \\
 &= 24,3 \text{ Rp/Kg}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan data diatas BEP (Produk) diperoleh 24,3 Rp/Kg. Sedangkan dari data peternakan ayam milik ibu Purwati rata-rata ayam hasil panen sebesar 2.1 kg, yang menunjukkan bahwa BEP lebih besar dari produksi hasil panen. Maka peternakan yang berada di Desa Sambongrejo tidak mengalami kerugian, hal ini ditunjukkan dari perhitungan diatas jika produksi ayam broiler

milik ibu Purwati lebih besar dari nilai BEP produksi sehingga akan mengalami keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{harga}} &= \frac{\text{Biaya total produksi}}{\text{Harga out put}} \\ &= \frac{429.282.428}{20.000} \\ &= 21.464 \text{ Rp} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas BEP harga jual dipeternakan yang berada di Desa Sambongrejo adalah sebesar Rp20.000 Rp, dari hasil perhitungan tersebut diperoleh BEP sebesar Rp 21.464 sehingga pada harga tersebut peternakan ayam broiler megalami kerugian karena masih diatas harga kontrak.

h. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Jumlah pendapatan diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan pada setiap proses produksi yang sedang berlangsung dikenal sebagai analisis rasio R/C. Jika nilai rasio ini > 1 maka usaha tersebut dikatakan efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai R/C rasio meningkat maka keuntungan yang diperoleh per rupiah juga akan meningkat. Jika R/C < 1 maka usaha ini tidak efisien yang berarti mengalami kerugian. Saran yang di dapat peternak akan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan pada setiap tahapan produksi (Soekartawi, 2006).

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{590.604.000}{719.477.428} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

Keterangan

BC rasio = < 1 tidak layak untuk dilanjutkan

BC Ratio = > 1 efisien

BC Ratio = < 1 tidak efisien

³¹ B/C Ratio = = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP).

Tabel 7. B/C Ratio

Uraian	Jumlah
Penerimaan	590.604.000
Pengeluaran	719.478.428

Berdasarkan hasil penelitian diatas cenderung terlihat bahwa nilai proporsi B/C adalah 0,8. Jika proporsi B/C lebih menonjol dari 1, maka cenderung beralasan usaha budidaya panggangan di Kota Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro kurang produktif karena dibawah 1. Semakin Semakin besar proporsi B/C, semakin tinggi gaji yang diperoleh peternak. Dengan demikian wisma Ibu Purwati mengikuti desain organisasi, sehingga upah yang diperoleh Ibu Purwati sesuai biaya kesepakatan.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ternak ayam broiler milik Ibu Purwati sistem kemitraan yang berada di Desa Sambongrejo Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dalam satu periode memiliki pendapatan = 161.321.572, R/C ratio = 1,3 dan B/C ratio = 0,8. Dari hasil tersebut peternakan ayam broiler milik ibu Purwati layak untuk dikembangkan, dilihat dari nilai R/C ratio sebesar 1,3. Namun usaha tersebut kurang efisien karena dilihat dari nilai B/C ratio diperoleh sebesar 0,8 (< dari 1).

B. Saran

Sebaiknya peternak lebih memperhatikan pengeluaran agar usaha peternakan lebih efisien serta peternak harus rajin memisahkan ayam yang bobotnya belum cukup supaya tidak banyak yang di afkir.

Cek plagiasi 02

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	4%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unigal.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	edoc.site Internet Source	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
13	repository.unitri.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
16	documents.mx Internet Source	1 %
17	www.ejurnalunsam.id Internet Source	1 %
18	gallery4lrozz.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	tellaosd.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %
21	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %

22	moam.info Internet Source	<1 %
23	tokoilmukita.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
26	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
27	rohmatfapertanian.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	Billy Bierhoff Rampengan, Lefrand Manoppo, Ivor L Labaro, Mariana E. Kayadoe. "Analisis kelayakan usaha perikanan pukat pantai di kecamatan Pusomaen kabupaten Minahasa Tenggara", JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI PERIKANAN TANGKAP, 2022 Publication	<1 %
29	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
30	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

32	core.ac.uk Internet Source	<1 %
33	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
34	Indah Novita Dewi, Nani Rohaeni, Farida Farida. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Inpari 32 di Kecamatan Kaubun Desa Cipta Graha", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2021 Publication	<1 %
35	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
39	Dwi Andaryogi, Shofia Nur Awami, Hilmi Arija Fachhriyan, Endah Subekti. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 2022 Publication	<1 %

40

Internet Source

<1 %

41

lehighvalleylittleones.com

Internet Source

<1 %

42

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

43

wisatabojonegoro.com

Internet Source

<1 %

44

Stepanus Pakage, Budi Hartono, Zaenal Fanani, Bambang Ali Nugroho, Deny A. Iyai. "ANALISIS FUNGSI BIAYA STOCHASTIC FRONTIER USAHA PETERNAKAN AYAM PEDAGING PADA PETERNAK YANG MENGGUNAKAN OPEN HOUSE SYSTEM", Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science), 2019

Publication

<1 %

45

ejournal.uniska-kediri.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off